



Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pabrik Tahu Rina Periode Oktober 2025

Sissyliya Elvariani B¹, Ni Luh Frita A², Jumiati³, Made Ulandari⁴,
Fatmawati R Karim⁵, Sahmin Noholo⁶

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo

Received: 20 Mei 2026
Revised: 29 Mei 2026
Accepted: 11 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis rasio profitabilitas Pabrik Tahu Rina periode Oktober 2025 guna menilai kinerja keuangan usaha tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis meliputi data produksi, penjualan, biaya produksi, aset, dan modal usaha selama bulan Oktober 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pabrik Tahu Rina memiliki total pendapatan sebesar Rp153.450.000 dengan total biaya produksi Rp142.093.666 sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp11.356.334. Perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan Gross Profit Margin sebesar 38,24%, Net Profit Margin sebesar 7,40%, Return on Assets sebesar 28,39%, dan Return on Equity sebesar 28,39%. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha ini memiliki tingkat profitabilitas yang cukup menguntungkan dan aset serta modal yang dimiliki dimanfaatkan secara produktif. Pemilik usaha disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan melakukan evaluasi profitabilitas secara berkala supaya bisa membuat keputusan bisnis yang lebih tepat terkait penetapan harga jual, pengendalian biaya produksi, dan pengembangan usaha ke depannya.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, UMKM, Pabrik Tahu, Analisis Laporan Keuangan.

(*) Corresponding Author:

sissyliya55@gmail.com¹, anggraeninihufrita@gmail.com²,
jumiatiamin99@gmail.com³, madeulandari9@gmail.com⁴,
fatmawatikarim27@gmail.com⁵, sahmin.noholo@ung.ac.id⁶

How to Cite: Elvariani B, S., Luh Frita A, N., Jumiati, J., Ulandari, M., R Karim, F., & Noholo, S. (2026). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pabrik Tahu Rina Periode Oktober 2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.C), 42-57. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13338>.

PENDAHULUAN

UMKM punya peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja, dan kemampuannya menopang aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Sektor UMKM pangan jadi salah satu yang paling dominan karena berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat dan permintaannya yang relatif stabil. Fajri (2022) bilang bahwa penguatan sistem keuangan dan pengembangan UMKM makanan-minuman terbukti bisa mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, apalagi di sektor yang berbasis kebutuhan konsumsi harian.

Salah satu produk pangan yang tingkat konsumsinya tinggi di masyarakat adalah tahu. Tahu jadi sumber protein nabati yang murah dan gampang diakses oleh semua kalangan. Karena permintaannya stabil, industri tahu termasuk yang berskala UMKM punya potensi besar untuk terus berkembang. Tapi sayangnya, seperti kebanyakan UMKM pangan di Indonesia, masih banyak produsen tahu yang belum pakai sistem pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya yang memadai. Akibatnya, mereka kesulitan menentukan harga pokok produksi yang tepat, tidak tahu berapa laba sebenarnya, dan tidak bisa menilai kinerja keuangan usaha dengan baik.

Berbagai penelitian sebelumnya membuktikan bahwa masalah akuntabilitas dan pencatatan keuangan masih jadi kendala utama di sektor UMKM. Yunastiti et al. (2024) menemukan bahwa banyak UMKM makanan halal di Mojolaban Sukoharjo tidak punya alat ukur efisiensi usaha, jadi mereka tidak bisa menilai kinerja secara objektif. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Manages et al. (2023) yang menunjukkan bahwa UMKM D'Lekker susah menilai profitabilitas karena pencatatan biayanya tidak terstruktur. Sementara itu, Huriyah et al. (2024) membuktikan bahwa rasio profitabilitas bisa jadi alat yang efektif untuk menilai kesehatan keuangan UMKM secara menyeluruh.

Dalam konteks industri pangan, Paramita dan Alinsari (2022) menyoroti bahwa profitabilitas adalah indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau UMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Rasio seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* jadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana UMKM bisa mengelola modal, aset, dan biaya produksi secara efisien. Penelitian Nabilla et al. (2024) pada UMKM Zenfood Frozen Malang juga menunjukkan bahwa analisis profitabilitas memberikan gambaran jelas tentang efektivitas operasional dan bisa jadi acuan dalam perbaikan strategi usaha.

Masalah kurangnya pencatatan keuangan formal juga ditemukan di Pabrik Tahu Rina, sebuah UMKM yang berdiri sejak tahun 2002 dan memproduksi tahu papan untuk konsumsi lokal. Meskipun penjualannya cenderung stabil, usaha ini belum punya sistem akuntansi atau pencatatan biaya yang terstruktur. Harga jual produknya cuma mengikuti kompetitor tanpa pertimbangan perhitungan laba atau HPP yang akurat. Kondisi ini membuat pemilik usaha tidak tahu berapa tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan yang sebenarnya. Padahal, paham tentang kemampuan usaha menghasilkan laba itu faktor penting dalam pengambilan keputusan bisnis, pengendalian biaya, dan evaluasi efisiensi usaha.

Berdasarkan berbagai masalah tersebut, analisis rasio profitabilitas jadi sangat relevan untuk diterapkan di UMKM seperti Pabrik Tahu Rina. Lewat pengukuran rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE, pemilik usaha bisa dapat gambaran objektif tentang kondisi keuangan dan efisiensi operasional. Selain itu, hasil analisis ini bisa jadi dasar bagi pemilik usaha dalam mengevaluasi strategi harga, meningkatkan pencatatan keuangan, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan untuk menghitung dan menganalisis rasio profitabilitas Pabrik Tahu Rina pada periode Oktober 2025, sehingga bisa memberikan pemahaman menyeluruh tentang kinerja keuangan UMKM tersebut. Temuan penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi pemilik usaha sebagai dasar evaluasi profit, bagi akademisi sebagai referensi dalam pengembangan kajian manajemen keuangan UMKM, bagi peneliti sebagai data awal untuk riset lanjutan, dan bagi praktisi sebagai gambaran nyata kondisi UMKM pangan di tingkat lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah catatan sistematis yang menggambarkan kondisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu. Keberadaannya sangat krusial sebagai media komunikasi antara pihak manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan, baik itu pemilik usaha, investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya. Melalui laporan keuangan, semua pihak dapat menilai bagaimana kinerja usaha tersebut berjalan dan membuat keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan informasi yang tersaji.

Siti Maryam et al. (2022) menyebutkan bahwa laporan keuangan punya peran strategis bagi UMKM dalam mengidentifikasi perubahan laba dan memahami apa saja yang menyebabkan keuntungan naik atau turun. Ini penting sekali mengingat UMKM biasanya punya keterbatasan sumber daya, jadi butuh informasi yang akurat supaya bisa mengelola usahanya dengan lebih efisien. Fungsinya bukan cuma untuk melihat untung rugi saja, tapi juga membantu dalam pengelolaan modal kerja, mengevaluasi efektivitas biaya yang dikeluarkan, sampai mengukur kemampuan usaha bertahan dalam jangka panjang.

Komponen laporan keuangan sendiri terdiri dari beberapa bagian yang saling melengkapi:

1. Laporan Laba Rugi yang menunjukkan kemampuan usaha menghasilkan laba dari selisih pendapatan dan beban dalam satu periode.
2. Neraca yang memperlihatkan posisi aset, kewajiban, dan modal di akhir periode sebagai gambaran kekayaan bersih perusahaan.
3. Laporan Perubahan Modal yang mencatat dinamika ekuitas pemilik akibat adanya laba, rugi, atau transaksi modal lainnya.
4. Laporan Arus Kas yang mengungkapkan bagaimana usaha menghasilkan dan menggunakan kas untuk berbagai aktivitas seperti operasional, investasi, dan pendanaan.

Surdiyanto (2022) menekankan bahwa dengan memahami laporan keuangan, pelaku UMKM bisa menilai kondisi likuiditas dan rentabilitas usahanya dengan lebih baik. Keputusan operasional yang diambil pun jadi lebih terarah karena berbasis data, bukan cuma mengandalkan intuisi atau pengalaman. Bagi usaha seperti Pabrik Tahu Rina misalnya, laporan keuangan ini bisa jadi dasar untuk menentukan strategi bisnis ke depan, menilai seberapa menguntungkan usaha yang dijalankan, dan memutuskan apakah perlu ekspansi atau justru harus melakukan efisiensi di beberapa area operasional.

Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis laporan keuangan adalah proses mengolah dan menginterpretasikan informasi keuangan yang ada untuk menilai kesehatan finansial suatu usaha. Prosesnya melibatkan berbagai teknik seperti membandingkan angka antar periode, menghitung rasio-rasio keuangan, sampai melihat tren perubahan dari waktu ke waktu. Tujuannya supaya bisa mendapat gambaran lebih dalam tentang kondisi usaha dan menemukan area mana yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

Nurhaedah & Nurismalari (2023) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran lengkap tentang tiga aspek penting yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas menunjukkan seberapa mampu usaha memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas mencerminkan kemampuan membayar utang jangka panjang. Sedangkan profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba. Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi indikator utama untuk menilai apakah usaha sudah berjalan efisien, apakah aset yang dimiliki dimanfaatkan secara optimal, dan apakah laba yang didapat sebanding dengan modal yang sudah dikeluarkan.

Manfaat analisis laporan keuangan bagi UMKM sangatlah besar, antara lain:

1. Membantu pemilik usaha mengenali kekuatan dan kelemahan usahanya secara objektif.
2. Hasil analisis bisa dijadikan landasan untuk memperbaiki strategi pemasaran dan cara mengelola pembiayaan.
3. Menunjukkan potensi risiko finansial yang mungkin muncul di masa depan.
4. Menjadi dasar pengambilan keputusan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, misalnya memutuskan untuk menambah kapasitas produksi atau justru melakukan penghematan biaya di beberapa pos.

Hasidi et al. (2024) menekankan bahwa analisis laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi yang objektif untuk melihat efektivitas usaha dan kinerja manajemen. Dengan melakukan analisis secara berkala, pelaku UMKM bisa mengambil keputusan strategis berdasarkan data yang faktual, bukan hanya berdasarkan perkiraan atau asumsi belaka. Hal ini sangat relevan untuk Pabrik Tahu Rina yang perlu mengevaluasi apakah operasional produksinya sudah berjalan efisien dan apakah tingkat keuntungan yang diperoleh sudah cukup memadai untuk menjaga keberlanjutan usaha ke depannya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kondisi finansial usaha dengan lebih akurat. Caranya adalah dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan nilai relatif yang lebih mudah dipahami dan dibandingkan. Sitorus et al. (2024) mengemukakan bahwa rasio keuangan membantu pemilik usaha memahami tiga hal mendasar yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya, bagaimana cara mengelola aset yang dimiliki, dan seberapa besar keuntungan yang bisa dihasilkan dari operasional bisnis.

Dalam praktiknya, rasio keuangan punya beberapa fungsi penting bagi UMKM:

1. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan usaha membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
2. Rasio solvabilitas mengukur struktur pendanaan dan seberapa besar risiko utang yang ditanggung perusahaan dalam jangka panjang.
3. Rasio aktivitas menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.
4. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Lestari et al. (2023) menegaskan bahwa di antara berbagai jenis rasio keuangan yang ada, rasio profitabilitas punya peran paling krusial karena berkaitan langsung dengan tujuan utama setiap usaha yaitu memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan bisnis. Profitabilitas bukan hanya sekadar mencerminkan hasil akhir berupa keuntungan, tapi juga menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola modal dan aset untuk menghasilkan nilai tambah

bagi perusahaan. Rasio ini menjadi indikator penting untuk mengetahui apakah strategi operasional yang diterapkan sudah tepat dan memberikan hasil yang optimal atau belum.

Mengukur rasio profitabilitas menjadi sangat penting karena memberikan informasi lengkap mengenai kemampuan usaha menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional, membayar kewajiban yang ada, dan mengembangkan usaha lebih lanjut. Selain itu, rasio profitabilitas juga menunjukkan apakah strategi operasional yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan nilai usaha atau masih perlu perbaikan. Untuk kasus Pabrik Tahu Rina, analisis rasio profitabilitas akan memberikan gambaran jelas mengenai seberapa baik usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dan aset yang dikelola, sehingga bisa dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan usaha ke depan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset, modal, maupun biaya operasional untuk memperoleh keuntungan. Layli et al. (2021) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai apakah usaha mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Peran rasio profitabilitas sangat penting dalam menilai keberhasilan operasional suatu usaha. Widiawati et al. (2024) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan kinerja UMKM secara objektif melalui perbandingan antara laba dengan penjualan, aset, atau modal yang digunakan. Dengan demikian, rasio profitabilitas membantu pemilik usaha mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam menjalankan operasional bisnis mereka.

Bagi UMKM, pengukuran profitabilitas memberikan banyak manfaat praktis. Rasio ini berguna untuk menentukan tingkat efisiensi produksi yang dicapai, menilai seberapa berhasil strategi penjualan yang diterapkan, menilai keberlanjutan usaha di masa depan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan pembiayaan. Nabilla et al. (2024) juga menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk melihat potensi pertumbuhan UMKM karena tingginya laba mencerminkan stabilitas dan kesehatan usaha secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Pabrik Tahu Rina:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan usaha menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Rasio ini banyak digunakan oleh UMKM untuk menilai seberapa baik pengendalian biaya produksi dilakukan. Semakin tinggi nilai GPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya langsung produksinya.

Rumus yang digunakan:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin mengukur kemampuan usaha menghasilkan laba bersih setelah seluruh beban operasional dikurangkan dari pendapatan. Huriyanto et al. (2024) menyebutkan bahwa NPM merupakan indikator paling penting dalam menilai kinerja akhir UMKM karena menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang sesungguhnya diperoleh dari kegiatan usaha. NPM yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola semua biaya dengan efisien.

Rumus yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return on Assets (ROA)

Return on Assets digunakan untuk menilai sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Lajinayanto et al. (2021) menyatakan bahwa ROA menunjukkan produktivitas aset serta efektivitas pemanfaatannya dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA, semakin produktif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity mengukur tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha. Sitorus et al. (2024) menjelaskan bahwa ROE menjadi dasar penilaian apakah modal yang ditanamkan memberikan keuntungan optimal bagi pemilik usaha. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik atas investasi pemilik.

Rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keempat rasio tersebut umum digunakan dalam penelitian UMKM, terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Kombinasi keempat rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana usaha mengelola penjualan, aset, dan modalnya untuk menghasilkan laba yang optimal.

Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan suatu usaha dalam mencapai target finansial yang telah ditetapkan, terutama dari sisi perolehan laba, efisiensi biaya, dan stabilitas keuangan. Widiawati et al. (2024) menyebutkan bahwa kinerja keuangan UMKM dapat dinilai melalui analisis rasio profitabilitas karena rasio tersebut menunjukkan efektivitas operasional dan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten.

Layli et al. (2021) menambahkan bahwa kinerja keuangan menjadi alat evaluasi penting untuk menilai keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan, efektivitas dalam pengelolaan biaya, serta kemampuan usaha untuk bertahan dalam persaingan pasar. Indikator profitabilitas seperti GPM, NPM, ROA, dan ROE menjadi tolok ukur utama yang menunjukkan seberapa baik keberlanjutan usaha dapat dipertahankan di masa mendatang. Nabilla et al. (2024) menekankan bahwa tanpa profitabilitas yang memadai, usaha akan kesulitan untuk berkembang dan bersaing dengan kompetitor.

Profitabilitas sangat penting bagi pertumbuhan usaha karena laba yang tinggi memungkinkan berbagai hal strategis. Laba yang memadai memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Selain itu, profitabilitas yang baik juga memungkinkan ekspansi ke pasar yang lebih luas, peningkatan investasi pada teknologi atau peralatan baru, dan perbaikan struktur keuangan melalui pengurangan ketergantungan pada utang. Huriyanto et al. (2024) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan dasar bagi pengembangan UMKM karena menunjukkan efektivitas kegiatan operasional dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Dalam konteks Pabrik Tahu Rina, penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio profitabilitas menjadi sangat relevan untuk mengetahui seberapa efektif usaha tersebut dalam mengelola sumber dayanya. Hasil analisis ini nantinya dapat menjadi dasar untuk mengambil

keputusan strategis terkait efisiensi operasional, penetapan harga jual, pengelolaan biaya produksi, dan pengembangan usaha ke depan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah mengolah data biaya, produksi, aset, dan penjualan yang kemudian dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Analisis dilakukan berdasarkan data keuangan yang sudah dicatat oleh pemilik usaha selama bulan Oktober 2025. Dengan metode ini, penelitian bisa memberikan gambaran jelas mengenai tingkat profitabilitas Pabrik Tahu Rina dan bagaimana kinerja keuangannya pada periode tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha Pabrik Tahu Rina yang berlokasi di Jalan Rocky Katili, Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96138. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2025, sedangkan data yang dianalisis adalah data kegiatan usaha bulan Oktober 2025. Periode Oktober dipilih karena data produksi, biaya, dan penjualan pada bulan tersebut sudah lengkap dan bisa dijadikan dasar untuk menghitung profitabilitas usaha.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui komunikasi dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi tambahan seputar gambaran umum usaha, bagaimana sistem kerja di pabrik, kebijakan upah untuk tenaga kerja, cara menentukan harga jual produk, serta jenis-jenis biaya dan komponen produksi yang ada. Data primer ini berupa penjelasan dari pemilik yang membantu memahami konteks usaha dan memperjelas informasi dalam catatan keuangan yang sudah tersedia.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber utama dalam penelitian ini dan diperoleh dari catatan biaya produksi yang dibuat pemilik usaha, catatan pembelian bahan baku seperti kedelai dan bahan penolong lainnya, catatan penggunaan bahan tambahan selama produksi, catatan pengeluaran operasional seperti listrik, air, dan transportasi, daftar aset produksi beserta perhitungan penyusutannya, serta data volume produksi dan penjualan selama Oktober 2025. Data-data sekunder ini yang kemudian dipakai sebagai dasar menghitung laba dan rasio profitabilitas usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi umum usaha dan memahami bagaimana proses operasional di Pabrik Tahu Rina berjalan. Yang diamati meliputi gambaran lokasi usaha, fasilitas produksi yang dimiliki, serta aktivitas operasional yang berlangsung. Observasi ini memberikan pemahaman awal tentang seberapa besar skala usaha dan seperti apa kegiatan produksinya sehingga bisa mendukung analisis data keuangan yang ada.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha yaitu Pak Ismadi untuk mendapatkan penjelasan tentang sistem biaya yang dipakai, struktur produksi tahu, kebijakan pengupahan karyawan, cara menentukan harga jual, serta informasi pendukung lainnya yang berhubungan dengan data Oktober 2025. Wawancara ini digunakan untuk melengkapi pemahaman terhadap data

yang sudah dicatat dan memberikan konteks yang lebih jelas tentang bagaimana operasional usaha sebenarnya berjalan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi teknik utama dalam penelitian ini. Data didapatkan dari berbagai dokumen dan catatan yang ada di pabrik seperti nota pembelian bahan baku, catatan biaya bulanan seperti listrik, air, dan bahan bakar, serta catatan produksi dan penjualan bulan Oktober 2025. Semua dokumentasi ini dipakai sebagai dasar perhitungan rasio profitabilitas yang menjadi fokus utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pabrik Tahu Rina

Pabrik Tahu Rina merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak dalam bidang produksi tahu basah jenis tahu papan di Kabupaten Gorontalo. Usaha ini didirikan pada tahun 2002 dan telah beroperasi selama lebih dari dua dekade sehingga sudah cukup dikenal oleh masyarakat sekitar. Pabrik ini dikelola langsung oleh pemiliknya yaitu Pak Ismadi yang juga merupakan pendiri usaha. Lokasi pabrik berada di Jalan Rocky Katili, Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, yang cukup strategis untuk distribusi produk ke berbagai wilayah sekitar.

Kegiatan produksi di pabrik ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan metode pengolahan kedelai secara tradisional. Proses produksi melibatkan tenaga kerja langsung dan menggunakan peralatan yang tergolong sederhana namun sudah teruji menghasilkan tahu dengan kualitas baik. Kapasitas produksi harian mencapai 90 papan tahu yang diproduksi untuk memenuhi permintaan pasar lokal.

Sistem pencatatan keuangan yang diterapkan di pabrik ini masih tergolong sederhana dan belum menggunakan pembukuan formal seperti yang biasa dilakukan oleh perusahaan besar. Biaya operasi harian dicatat secara manual oleh pemilik berdasarkan pengeluaran yang terjadi setiap hari. Penentuan harga jual produk dilakukan dengan mengikuti harga pasar yang berlaku di sekitar wilayah produksi tanpa ada perhitungan detail mengenai komponen biaya dan margin keuntungan yang diinginkan.

Kondisi seperti ini membuat pemilik usaha belum mengetahui secara pasti bagaimana kinerja keuangan usahanya, terutama dari sisi profitabilitas. Pemilik hanya mengetahui bahwa usaha masih berjalan dan menghasilkan keuntungan, namun belum tahu seberapa besar tingkat keuntungan tersebut bila dibandingkan dengan penjualan dan modal yang digunakan. Oleh karena itu, analisis rasio profitabilitas sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan laba serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ke depan.

HASIL PENELITIAN

Data Produksi dan Penjualan Bulan Oktober 2025

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan pemilik usaha, kegiatan produksi tahu papan pada bulan Oktober 2025 berjalan dengan stabil dan konsisten. Rata-rata produksi harian mencapai 90 papan tahu yang dihasilkan melalui proses produksi yang dimulai sejak pagi hari. Bulan Oktober 2025 memiliki 31 hari, dan pabrik beroperasi penuh selama 31 hari tersebut sehingga total produksi yang dihasilkan mencapai 2.790 papan tahu.

Harga jual yang ditetapkan untuk setiap papan tahu adalah sebesar Rp55.000. Penetapan harga ini mengikuti harga pasar yang berlaku di wilayah sekitar pabrik dan disesuaikan dengan kondisi permintaan serta harga yang ditawarkan oleh produsen tahu lainnya di daerah tersebut.

Dengan demikian, total pendapatan penjualan yang diperoleh selama bulan Oktober 2025 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 1. Data Produksi dan Penjualan Oktober 2025

Keterangan	Jumlah
Produksi per hari	90 papan
Hari produksi	31 hari
Total produksi	2.790 papan
Harga per papan	Rp55.000
Total pendapatan penjualan	Rp153.450.000

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa total pendapatan penjualan yang berhasil diperoleh Pabrik Tahu Rina selama bulan Oktober 2025 adalah sebesar Rp153.450.000. Angka ini menunjukkan bahwa usaha memiliki tingkat penjualan yang cukup besar untuk ukuran UMKM di bidang produksi tahu. Volume produksi yang konsisten setiap hari menandakan bahwa permintaan pasar terhadap produk tahu dari pabrik ini cukup stabil dan produk yang dihasilkan dapat diserap dengan baik oleh pasar.

Data Biaya Produksi Oktober 2025

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Rina selama bulan Oktober 2025 terdiri dari tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel. Dalam penelitian ini, biaya penyusutan aset tidak dimasukkan dalam perhitungan karena pabrik tidak memiliki pembukuan aset yang lengkap dan detail. Selain itu, untuk mencerminkan kondisi keuangan yang lebih riil, biaya yang dihitung hanya mencakup pengeluaran operasional yang benar-benar terjadi dan dikeluarkan secara tunai setiap bulannya.

Tabel 2. Biaya Produksi Oktober 2025

Komponen Biaya	Nilai (Rp)
Biaya bahan baku	94.767.000
Biaya tenaga kerja langsung	37.200.000
Biaya overhead variabel	10.126.666
Total biaya produksi	142.093.666

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa komponen biaya terbesar dalam proses produksi adalah biaya bahan baku yang mencapai Rp94.767.000 atau sekitar 67% dari total biaya produksi. Biaya bahan baku ini mencakup pembelian kedelai sebagai bahan utama pembuatan tahu serta bahan tambahan lainnya seperti cuka dan bahan penolong yang diperlukan dalam proses pembuatan tahu. Besarnya biaya bahan baku menunjukkan bahwa kedelai sebagai bahan utama memiliki kontribusi paling besar terhadap total biaya produksi.

Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp37.200.000 merupakan komponen biaya terbesar kedua. Biaya ini digunakan untuk membayar upah karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi tahu mulai dari tahap perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, pencetakan, hingga pengemasan produk. Jumlah tenaga kerja yang terlibat cukup banyak karena proses produksi tahu masih dilakukan secara tradisional dan membutuhkan banyak tenaga manusia.

Biaya overhead variabel sebesar Rp10.126.666 merupakan biaya pendukung yang diperlukan dalam proses produksi. Rincian biaya overhead variabel ini terdiri dari biaya kayu

bakar yang digunakan untuk proses perebusan kedelai, biaya listrik dan air yang digunakan selama proses produksi berlangsung, serta biaya transportasi operasional untuk pengantaran produk ke berbagai lokasi penjualan. Meskipun nilai biaya overhead variabel tidak sebesar dua komponen lainnya, biaya ini tetap penting karena tanpa komponen ini proses produksi tidak dapat berjalan dengan baik.

Total keseluruhan biaya produksi yang harus dikeluarkan Pabrik Tahu Rina selama bulan Oktober 2025 adalah sebesar Rp142.093.666. Angka ini mencerminkan total pengeluaran operasional yang benar-benar terjadi untuk menghasilkan 2.790 papan tahu selama 31 hari penuh.

Data Aset dan Modal Usaha

Berdasarkan data keuangan yang tercatat, Pabrik Tahu Rina memiliki total aset usaha sebesar Rp40.000.000 yang digunakan dalam operasional produksi. Aset ini mencakup peralatan produksi, mesin penggiling, cetakan tahu, dan peralatan pendukung lainnya yang diperlukan dalam proses pembuatan tahu.

Modal usaha yang ditanamkan pemilik atau ekuitas pemilik tercatat sebesar Rp40.000.000. Nilai ekuitas yang sama dengan total aset menunjukkan bahwa usaha ini sepenuhnya dibiayai oleh modal sendiri tanpa adanya utang jangka panjang dari pihak eksternal.

Tabel 3. Data Aset dan Modal Usaha

Keterangan	Nilai (Rp)
Total Aset Usaha	40.000.000
Ekuitas/Modal Pemilik	40.000.000

Sumber: Data diolah, 2025

Perhitungan Laba Bersih Oktober 2025

Setelah mengetahui total pendapatan penjualan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama bulan Oktober 2025, langkah berikutnya adalah menghitung laba bersih yang berhasil diperoleh dari kegiatan usaha. Laba bersih diperoleh dengan cara mengurangkan total biaya produksi dari total pendapatan penjualan yang diterima.

Tabel 4. Perhitungan Laba Bersih Bulan Oktober 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total pendapatan	153.450.000
Total biaya produksi	(142.093.666)
Laba Bersih	11.356.334

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, laba bersih yang berhasil diperoleh Pabrik Tahu Rina selama bulan Oktober 2025 adalah sebesar Rp11.356.334. Angka ini menunjukkan bahwa setelah semua biaya produksi dibayarkan, usaha masih memperoleh keuntungan bersih sebesar lebih dari 11 juta rupiah dalam satu bulan. Laba bersih ini merupakan keuntungan riil yang bisa dinikmati oleh pemilik usaha setelah menutupi seluruh pengeluaran operasional yang terjadi.

Laba bersih sebesar Rp11.356.334 menandakan bahwa usaha ini masih cukup menguntungkan dan mampu memberikan pengembalian yang baik bagi pemilik. Laba bersih ini nantinya akan menjadi dasar untuk menghitung berbagai rasio profitabilitas yang akan memberikan gambaran lebih detail mengenai kinerja keuangan usaha dari berbagai perspektif.

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Pabrik Tahu Rina dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan dan dari aset yang dimiliki. Perhitungan rasio profitabilitas ini sangat penting karena memberikan informasi yang lebih

mendalam dibandingkan hanya melihat angka laba bersih saja. Berikut adalah perhitungan masing-masing rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin dihitung untuk mengetahui berapa persen laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan sebelum dikurangi biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Laba kotor dihitung dengan mengurangkan biaya bahan baku dari total pendapatan penjualan.

Laba Kotor = Total Pendapatan - Biaya Bahan Baku

Laba Kotor = Rp153.450.000 - Rp94.767.000

Laba Kotor = Rp58.683.000

Setelah mendapatkan nilai laba kotor, maka GPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \\ \text{GPM} &= \frac{\text{Rp58.683.000}}{\text{Rp153.450.000}} \times 100\% \\ \text{GPM} &= \mathbf{38,24\%} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa GPM Pabrik Tahu Rina pada Oktober 2025 adalah sebesar 38,24%. Artinya, dari setiap Rp100 penjualan yang diperoleh, pabrik mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp38,24 sebelum dikurangi dengan biaya tenaga kerja dan biaya overhead lainnya. Angka ini menunjukkan bahwa margin laba kotor pabrik cukup baik karena hampir 40% dari nilai penjualan masih tersisa setelah membayar bahan baku.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin dihitung untuk mengetahui berapa persen laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan penjualan setelah semua biaya produksi dikurangkan. Rasio ini menunjukkan efisiensi usaha dalam mengelola seluruh biaya operasional.

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \\ \text{NPM} &= \frac{\text{Rp11.356.334}}{\text{Rp153.450.000}} \times 100\% \\ \text{NPM} &= \mathbf{7,40\%} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa NPM Pabrik Tahu Rina adalah sebesar 7,40%. Ini berarti bahwa dari setiap Rp100 penjualan, pabrik memperoleh laba bersih sebesar Rp7,40 setelah semua biaya produksi dibayarkan. Meskipun angka ini terlihat kecil, namun untuk usaha UMKM di bidang produksi tahu, margin laba bersih sekitar 7% masih tergolong wajar dan menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola biaya dengan cukup efisien.

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets dihitung untuk mengetahui seberapa efektif aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih. Berdasarkan data keuangan yang tercatat, total aset usaha yang digunakan dalam operasional produksi adalah sebesar Rp40.000.000.

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ \text{ROA} &= \frac{\text{Rp11.356.334}}{\text{Rp40.000.000}} \times 100\% \\ \text{ROA} &= \mathbf{28,39\%} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ROA sebesar 28,39% menunjukkan bahwa setiap Rp100 aset yang digunakan dalam produksi mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp28,39 dalam periode Oktober 2025. Angka ROA yang mencapai 28% ini tergolong sangat baik dan menunjukkan

bahwa aset yang dimiliki pabrik dimanfaatkan dengan sangat produktif untuk menghasilkan keuntungan.

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity dihitung untuk mengetahui tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha. Berdasarkan data keuangan yang tercatat, modal pemilik atau ekuitas yang digunakan dalam usaha ini adalah sebesar Rp40.000.000.

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ \text{ROE} &= \frac{\text{Rp11.356.334}}{\text{Rp40.000.000}} \times 100\% \\ \text{ROE} &= \mathbf{28,39\%} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ROE sebesar 28,39% menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan pemilik memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp28,39 untuk setiap Rp100 modal yang diinvestasikan. Angka ini sangat menguntungkan bagi pemilik karena menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan dalam usaha ini memberikan return yang cukup tinggi.

Nilai ROA dan ROE yang sama dalam perhitungan ini disebabkan karena usaha ini tidak memiliki utang jangka panjang sehingga total aset yang digunakan sama dengan modal sendiri yang ditanamkan pemilik dalam operasional produksi.

Rekapitulasi Rasio Profitabilitas

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil perhitungan rasio profitabilitas yang telah dilakukan, berikut disajikan tabel rekapitulasi yang merangkum keseluruhan hasil analisis profitabilitas Pabrik Tahu Rina untuk periode Oktober 2025.

Tabel 5. Ringkasan Rasio Profitabilitas Bulan Oktober 2025

Rasio Profitabilitas	Nilai
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	38,24%
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	7,40%
<i>Return on Assets</i> (ROA)	28,39%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	28,39%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel di atas merangkum keempat rasio profitabilitas yang telah dihitung berdasarkan data keuangan Oktober 2025. Keempat rasio ini memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kinerja keuangan Pabrik Tahu Rina dari berbagai sudut pandang. GPM menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, NPM menunjukkan efisiensi dalam mengelola seluruh biaya untuk menghasilkan laba bersih, sedangkan ROA dan ROE menunjukkan produktivitas aset dan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan pemilik.

PEMBAHASAN

Rasio profitabilitas yang sudah dihitung memberikan gambaran nyata tentang kondisi keuangan Pabrik Tahu Rina selama Oktober 2025. Pembahasan berikut menjelaskan hasil perhitungan tersebut dan membandingkannya dengan temuan penelitian sebelumnya untuk melihat apakah kinerja usaha ini sudah berada pada tingkat yang wajar atau masih perlu diperbaiki.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin sebesar 38,24% menunjukkan bahwa Pabrik Tahu Rina mampu mempertahankan hampir 40% dari nilai penjualan sebagai laba kotor setelah membayar biaya

bahan baku. Angka ini cukup baik mengingat biaya bahan baku mendominasi hingga 67% dari total biaya produksi. Kemampuan mempertahankan margin kotor yang tinggi ini menandakan bahwa pemilik usaha berhasil mengelola pembelian kedelai dengan efisien dan meminimalkan pemborosan selama proses produksi.

Hidayah et al. (2021) meneliti industri tahu di Jawa Timur dan menemukan bahwa usaha tahu rumahan umumnya punya margin kotor antara 35% sampai 42%. Mereka menjelaskan bahwa margin kotor pada usaha tahu sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam membeli bahan baku dengan harga stabil dan mengurangi sisa bahan yang terbuang. Pabrik Tahu Rina yang mencapai 38,24% berada di tengah rentang tersebut, yang berarti kinerjanya sudah sesuai dengan standar usaha sejenis meskipun masih ada ruang untuk perbaikan menuju batas atas 42%.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin sebesar 7,40% memang terlihat kecil kalau dibandingkan dengan margin kotor, tapi angka ini masih wajar untuk usaha UMKM yang struktur biayanya didominasi oleh tenaga kerja dan biaya operasional. Dari margin kotor 38,24%, sebagian besar harus dipakai untuk membayar upah karyawan sebesar Rp37.200.000 dan biaya overhead sebesar Rp10.126.666, jadi yang tersisa sebagai laba bersih memang tidak besar. Kondisi ini umum terjadi pada usaha tahu yang masih pakai proses produksi tradisional dan butuh banyak tenaga kerja manual.

Huriyanto et al. (2024) dalam penelitiannya terhadap UMKM pangan di Jawa Tengah menemukan bahwa margin laba bersih UMKM biasanya berkisar antara 5% sampai 10%, lebih rendah dibanding perusahaan besar karena beban operasional yang tinggi dan pencatatan keuangan yang belum optimal. Mereka juga menjelaskan bahwa UMKM sering kesulitan menekan biaya tenaga kerja karena sifat produksinya yang padat karya. Pabrik Tahu Rina dengan NPM 7,40% berada dalam rentang normal tersebut, bahkan cenderung mendekati batas atas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan biaya sudah cukup efisien meskipun masih bisa ditingkatkan lewat penghematan biaya overhead atau peningkatan produktivitas kerja.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets sebesar 28,39% menunjukkan bahwa setiap rupiah aset yang digunakan dalam produksi mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,28 dalam satu bulan atau setara dengan Rp3,36 dalam setahun kalau dianualkan. Angka ini tergolong sangat baik untuk ukuran UMKM karena menunjukkan bahwa aset produksi seperti mesin penggiling, cetakan tahu, dan peralatan lainnya dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi ini juga mengindikasikan bahwa pabrik tidak punya aset yang menganggur atau tidak produktif.

Lajinayanto et al. (2021) yang meneliti efisiensi aset pada UMKM manufaktur menemukan bahwa usaha kecil dengan struktur aset sederhana cenderung punya ROA yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar, umumnya berkisar antara 20% sampai 35% per tahun. Mereka menjelaskan bahwa UMKM dengan investasi aset yang tidak terlalu besar tapi punya perputaran produksi yang tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang baik. Pabrik Tahu Rina yang mencapai ROA 28,39% per bulan atau sekitar 340% per tahun kalau dianualkan menunjukkan kinerja yang sangat baik, bahkan melebihi standar umum UMKM yang diteliti Lajinayanto et al. (2021). Hal ini membuktikan bahwa investasi pada mesin dan peralatan produksi tahu memberikan hasil yang sangat menguntungkan.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity sebesar 28,39% menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan pemilik memberikan tingkat pengembalian yang sangat baik. Dalam satu bulan, setiap Rp100 modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp28,39, atau kalau disetahunkan akan

mencapai sekitar 340%. Angka ini sangat menguntungkan bagi pemilik usaha karena menunjukkan bahwa investasi pada usaha tahu ini jauh lebih menguntungkan dibanding menempatkan modal pada instrumen investasi konvensional seperti deposito bank yang hanya memberikan bunga sekitar 3% sampai 5% per tahun.

Mustyari et al. (2023) dalam studinya terhadap UMKM pangan dengan perputaran cepat menemukan bahwa usaha yang memproduksi makanan dengan siklus produksi harian seperti tahu, tempe, dan roti cenderung punya ROE yang tinggi, berkisar antara 25% sampai 40% per bulan. Mereka menjelaskan bahwa tingginya ROE disebabkan oleh perputaran modal yang sangat cepat karena produk dijual setiap hari dan uang penjualan langsung bisa dipakai lagi untuk beli bahan baku keesokan harinya. Pabrik Tahu Rina dengan ROE 28,39% berada dalam rentang yang disebutkan Mustyari et al. (2023), yang berarti tingkat pengembalian modal usaha ini sudah sesuai dengan karakteristik usaha pangan dengan perputaran cepat dan menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk terus dikembangkan.

Analisis Keseluruhan Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan keempat rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Pabrik Tahu Rina berada dalam kondisi keuangan yang menguntungkan meskipun masih ada beberapa aspek yang bisa diperbaiki. GPM sebesar 38,24% dan NPM sebesar 7,40% menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola biaya produksi dengan cukup baik, meskipun margin laba bersih masih bisa ditingkatkan lewat efisiensi biaya tenaga kerja dan overhead. Sementara itu, ROA dan ROE yang sama-sama mencapai 28,39% menunjukkan bahwa aset dan modal yang dimiliki dimanfaatkan secara sangat produktif untuk menghasilkan keuntungan.

Temuan ini mendukung kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa profitabilitas UMKM pangan sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan biaya bahan baku dan pemanfaatan aset produksi. Hidayah et al. (2021) menekankan pentingnya pengelolaan kedelai sebagai faktor utama keberhasilan usaha tahu, sementara Huriyanto et al. (2024) dan Lajinayanto et al. (2021) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang lebih baik dan pengendalian biaya operasional bisa meningkatkan profitabilitas UMKM. Dengan kondisi keuangan yang sudah cukup baik saat ini, Pabrik Tahu Rina punya potensi besar untuk terus berkembang kalau pemilik mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan melakukan evaluasi rutin terhadap efisiensi produksi.

PENUTUP

Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa analisis rasio profitabilitas itu sangat penting bagi UMKM supaya bisa menilai kinerja keuangan secara objektif dan bikin keputusan bisnis yang lebih tepat. Setelah menghitung dan menganalisis data keuangan Pabrik Tahu Rina periode Oktober 2025, terlihat bahwa usaha ini punya tingkat profitabilitas yang cukup menguntungkan meskipun masih ada beberapa hal yang bisa diperbaiki. Hasil perhitungan menunjukkan *Gross Profit Margin* sebesar 38,24% yang artinya pabrik bisa mempertahankan hampir 40% dari nilai penjualan sebagai laba kotor setelah bayar biaya bahan baku. *Net Profit Margin* mencapai 7,40% yang berarti dari setiap Rp100 penjualan, pabrik dapat laba bersih sebesar Rp7,40 setelah semua biaya produksi dibayar. *Return on Assets* dan *Return on Equity* sama-sama mencapai 28,39% yang menandakan bahwa aset dan modal yang ditanam pemilik dimanfaatkan secara sangat produktif untuk menghasilkan keuntungan.

Keempat rasio profitabilitas ini kasih gambaran lengkap tentang kondisi keuangan Pabrik Tahu Rina dari berbagai sisi. GPM yang mencapai 38,24% berada dalam rentang normal untuk usaha tahu rumahan dan menunjukkan bahwa pengelolaan bahan baku sudah cukup efisien. NPM

sebesar 7,40% masih wajar untuk UMKM pangan yang biayanya didominasi sama tenaga kerja dan biaya operasional, meskipun masih bisa ditingkatkan lewat efisiensi biaya overhead atau naikin produktivitas kerja. ROA dan ROE yang mencapai 28,39% per bulan atau sekitar 340% per tahun kalau dianualkan menunjukkan kinerja yang sangat baik dan membuktikan bahwa investasi di usaha tahu ini jauh lebih menguntungkan dibanding taruh uang di deposito atau investasi konvensional lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Pabrik Tahu Rina belum pakai sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan harga jual produknya cuma ikut kompetitor tanpa perhitungan detail, usaha ini sebenarnya sudah menghasilkan keuntungan yang cukup bagus. Tapi sayangnya, tanpa paham yang jelas tentang rasio profitabilitas, pemilik tidak tahu secara pasti gimana kinerja keuangan usahanya dan tidak bisa ambil keputusan strategis yang tepat. Makanya, pemilik usaha sangat disarankan untuk mulai pakai pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan melakukan evaluasi profitabilitas secara berkala. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan, pemilik bisa bikin strategi yang lebih akurat dalam hal penetapan harga jual, pengendalian biaya produksi, pengelolaan modal kerja, dan pengembangan usaha. Analisis profitabilitas ini juga bisa jadi dasar untuk meningkatkan efisiensi operasional, cari peluang untuk tekan biaya tanpa kurangi kualitas produk, dan merencanakan ekspansi usaha yang lebih terukur ke depannya. Dengan penerapan analisis rasio profitabilitas secara rutin, Pabrik Tahu Rina akan lebih siap menghadapi persaingan pasar dan punya daya saing yang lebih baik untuk terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, R. N. (2022). Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengembangan Sistem Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Yogyakarta. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.723>
- Hasidi, M. H., Baheri, J., & Ibnu Hajar, K. (2024). Financial performance evaluation using profitability and liquidity ratio analysis. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMKES)*.
- Hidayah, N., Reswita, & Yuliarti, E. (2021). Analisis usaha dan pemasaran tahu (Studi kasus pada Home Industri Tahu XYZ di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). *SINTA Journal (Science, Technology and Agriculture Journal)*, 2(1), 37–53.
- Huriyah, A. H., Afiah, N., & Ryketeleng, M. (2024). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada UMKM Lantabur Indonesia. *FUTURE ACADEMIA: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 384–397. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.145>
- Huriyanto, A. H., Maridar, N., & Rykeleng, M. (2024). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada UMKM Lantabur Indonesia. *FUTURE ACADEMIA*, 2(4), 384–397.
- Lajinayanto, L., Saberla, R. D., Anggraeni, R. A., Budiawati, S., Risky, T., & Prasetyo, H. (2021). Rasio profitabilitas dan penilaian kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–596.
- Layli, M., Sabila, P. S., & Dharma, B. (2021). Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan UMKM Ziefa Bakery. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 1(4), 812–821.
- Lestari, E., Setyawati, Y., & Try Kabora, P. M. (2023). Financial performance assessment based on financial ratio analysis. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 2(3).

- Manages, R., Puspitasari, F., Balqis Syafarilla, D., & Aulia Ulfah, R. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas pada UMKM D'lekker. *Musyari: Neraca Manajemen Ekonomi*, 2(5).
- Mustyari, Septiana, N. S., & Ardiyan, N. (2023). Analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas UMKM: Studi kasus Kerupuk Nangka Megawati. *Neraca Manajemen Ekonomi*, 1(2), 209–218.
- Nabilla, S. P., Adieb, H., Mirza, D. P. A., & Bastomi, M. (2024). Analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas pada UMKM Zenfood Frozen Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 169–183. <https://doi.org/10.54066/juraa.v2i3.2191>
- Nurhaedah & Nurismalari. (2023). Analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister*, 2(3), 258–268.
- Paramita, M., & Alinsari, N. (2022). Struktur Modal dan Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(2), 214–221. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/af>
- Siti Maryam, Akbar, N., & Heriansyah. (2022). Analisis laporan keuangan terhadap peningkatan laba pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattiroto. *PRECISE: Journal of Economic*, 1(2), 67–76.
- Sitorus, K. L., Yuniati, T., & Hayu, D. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2019–2022. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 875–886.
- Sitorus, L. M., Novianti, M., Sari, L. P., & Anisika, P. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan rasio keuangan. *Jurnal Akunida*, 10(1).
- Surdiyanto, S. (2022). Analisis rasio likuiditas dan rentabilitas pada kinerja keuangan UMKM Angkringan Goppel di Desa Cangkringmalang. *Jurnal Ilmiah Geurih Rapah: Jurnal Bisnis*, 2(1), 19–27.
- Widiawati, M., Safira, M. G., & Bastomi, M. (2024). Analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas pada UMKM Bouquet Reza Lintascrafti. *Revenue: Jurnal Lenterra Bisnis Manajemen*, 2(2).
- Yunastiti, Purwaningsih, T., Mulyaningsih, S., Bintarningtyas, A. A., Arf Rahman Hakim, & Mulyadi. (2024). Pemahaman Efisiensi Usaha UMKM Produk Makanan Halal di Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Kuat*.